



ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERFORMA PIUTANG

Heri Nugraha

Universitas koperasi indonesia
herinugraha@ikopin.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 06 Januari 2023

Disetujui : 19 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

ABSTRAK

Penelitian tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Performa Piutang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengendalian internal pada koperasi simpan pinjam rukun ikhtiar belum efektif karena melaksanakan 5 komponen dengan beberapa prinsip serta point of view menurut teori COSO saja, adapun faktor-faktor penyebab meningkatnya piutang tak tertagih ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal dan yang paling sering terjadi adalah anggota yang mengatasmakan pinjaman untuk anggota lain, kemudian perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan dapat dikatakan hampir memenuhi ketentuan SAK ETAP hanya saja koperasi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih dan upaya dalam meningkatkan performa piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar ini dilakukan adalah dalam pengelolaan piutang, pengelolaan pelayanan, serta pengelolaan kas dan bank.

**Kata kunci: 5R,
Pengendalian,
Internal, Piutang**

ABSTRACT

Research on Analysis Of Internal Control Systems In An Effort To Improve Accounts Receivable Performance. The results showed that the internal control in the savings and loan cooperatives Rukun Ikhtiar was not well enough to implement 5 components with several principles and points of view according to COSO theory, as for the factors causing the increase in bad debts there were two factors, namely internal and external factors and the most frequent What happens is that members are on behalf of loans for other members, then the accounting treatment of accounts receivable that is applied can be said to almost meet the provisions of SAK ETAP, only that the cooperative does not make allowances for bad debts and efforts to improve the performance of receivables in the Savings and Loans Cooperative Rukun Rukun This effort is carried out in the management of receivables , service management, as well as cash and bank management.

**Keywords: 5R,
Control,
Internal,
Receivables**

PENDAHULUAN

Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan ekstra hati-hati. Dalam siklus normal bisnis perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki perusahaan dapat membeli barang dagangan dari *supplier*, lalu menjual kembali barang tersebut secara kredit, dan timbulah piutang usaha, lalu piutang usaha ditagih yang kemudian dikonversikan menjadi kas kembali, yang mana

dalam bidang simpan pinjam kas tersebut diputar kembali untuk dipinjamkan. Kehadiran piutang usaha dapat menimbulkan risiko yang cukup besar jika tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini merupakan konsekuensi kebijakan penjualan kredit untuk meningkatkan penjualan jasa koperasi. Koperasi harus selalu siap untuk mencadangkan solusi untuk kemungkinan-kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar terdapat beberapa kelemahan, diantaranya: a. Banyak melakukan perpanjangan waktu untuk membayar kewajiban pada anggota; b. Banyaknya pengembalian kredit yang melebihi jatuh tempo; c. Pembayaran kewajiban atau jasa yang tidak tuntas; d. pemanggilan nasabah hanya dilakukan ketika sudah melebihi waktu 3 bulan tanpa adanya pembayaran dan hanya melalui surat saja.

Berdasarkan data dari laporan neraca koperasi simpan pinjam rukun ikhtiar jumlah piutang tak tertagih setiap tahunnya meningkat khususnya pada tahun 2021.

Tabel 1 Data Piutang Dan Piutang Macet KSP Rukun Ikhtiar Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Piutang Macet (Rp)	Presentase Piutang Macet (%)
2017	8.007	57.324.410.500	1.957.452.000	3,415
2018	8.014	61.483.835.000	1.238.292.000	2,014
2019	8.232	66.575.970.000	2.662.600.000	3,999
2020	7.498	64.851.165.000	4.789.027.000	7,385
2021	7.078	57.485.720.000	4.885.531.617	8,498

Sumber: laporan keuangan KSP XY

Pada tahun 2017 hingga 2019 presentasi piutang macet menunjukkan angka yang besar yaitu diatas 10%, hal tersebut karena disebabkan oleh anggota yang meminjam dengan jenis pinjaman diatas simpanan yaitu dengan agunan. Pada tahun tersebut tim survei belum di adakan sehingga pihak koperasi tidak mengetahui adanya kemampuan bayar anggota sampai mana dan apakah benar jika anggota tersebut memiliki usaha seperti yang mereka sampaikan pada saat negosiasi pengajuan pinjaman.

Terlihat bahwa piutang tidak tertagih semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam kasus ini koperasi harus meningkatkan pengawasannya terhadap piutang agar penjualan kredit dapat berjalan lancar dan piutang usaha dapat terminimalisir, dan laba koperasi agar dapat meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian akan difokuskan mengenai pengendalian internal yang diterapkan di koperasi, mengetahui faktor apa saja yang menjadi peningkat piutang tidak tertagih pada anggota dan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi XY selama 4 (empat) tahun terakhir.

Oleh karena itu, dalam kondisi perekonomian dewasa ini kebijakan pengkreditan tidak dapat diklaim tetapi dengan peningkatan kredit berarti koperasi harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar. Apalagi mengingat jumlah anggota yang menurut data 31 Desember 2021 terdapat 17.035 yang terdiri dari; jumlah anggota per 1 Januari 2021 terdapat 16.844 anggota, ditambah anggota baru selama 2021 sebanyak 1.577, meninggal dunia 176 orang, di non-aktifkan 173 orang, keluar dengan permohonan sendiri sebanyak 1.037 anggota, serta omzet yang terdapat pada koperasi yang berdiri sejak 1930 ini sebesar Rp 16.362.424.971,44 maka unit simpan pinjam ini harus dikelola dengan professional guna memaksimalkan keuntungan atau SHU dan meminimalisir kerugian yang salah satunya berasal dari piutang. Mengingat piutang

merupakan modal usaha yang digunakan untuk terus mengoperasionalkan koperasi, maka jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik dan benar akan memberikan kerugian yang cukup besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk pengumpulan data metode yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka. Kepada pengurus Koperasi Rukun Ikhtiar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Koperasi

Bermula dari rasa keprihatinan diantara teman sejawat, awal tahun 1930, seorang buruh bengkel angkatan udara (AURI) Husein Sastranegara Bandung terpaksa mendekam di balik terali besi karena terjerat pinjaman lintah darat. Kejadian tersebut langsung menyebar diantara teman-teman sesama buruh bengkel. Termasuk tiga orang buruh mempunyai perasaan yang lebih mendalam atas nasib rekannya, mereka adalah **R. Sukardi, Rum Affandi** dan **Kartawiria** kemudian bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang bersifat menghimpun modal dengan harapan kejadian yang serupa tidak terulang lagi diantara rekannya. Pertemuan tanggal 30 April 1930 lahirlah perkumpulan yang diberi nama: **SPAAR VEREENIGING LUCHTVAART AFDEELING**, permulaan organisasi ini hanya terbentuk oleh 30 orang yang semuanya adalah berprofesi buruh bengkel.

Hasil Penelitian

1. Pengendalian Internal yang Diterapkan

Tabel 2 Hasil Analisis Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
1	Lingkungan Pengendalian	
	1.1 Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai	
	a. Manajemen menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika melalui arahan, tindakan dan perilaku	Manajemen menunjukkan integritas dan nilai etika dibuktikan dengan perilaku pengurus dan karyawan yang hadir tepat waktu.
	b. Menetapkan standar perilaku di Koperasi	Koperasi telah menetapkan standar perilaku yaitu dengan hadir tepat waktu, melayani dengan sikap ramah pada sesama anggota koperasi. Namun tidak memiliki SOP tertulis.
	c. Mengevaluasi kepatuhan terhadap standar perilaku	Koperasi melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali bersama pengurus untuk membahas mengenai pendapatan, peraturan pengajuan yang dikira tidak sesuai, permasalahan kredit macet, rencana suksesi/target bulan depan atau tahun buku baru, jika adanya pengangkatan karyawan atau pengurus,

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
	d. Menindaklanjuti penyimpangan secara tepat waktu	<p>Pengawas melakukan tindakan langsung, jika pengawas mendapati adanya kesalahan catat atau pembukuan pengawas menegurnya dan memantau perbaikan yang dilakukan oleh pengurus tersebut.</p> <p>contoh yang pernah terjadi adalah kesalahan catat baik nominal pinjaman atau pelunasan, kekeliruan saat menandatangani persetujuan. Jika terus terjadi pelanggaran pengawas akan memberikan surat peringatan 1 sampai 3 dan sanksi memecat karyawan atau pengurus tersebut.</p> <p>Dan membuka apa yang salah pada saat rapat anggota berlangsung.</p>
<p>1.2 Ketua menunjukkan independensi dari manajemen dan melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal</p>		
	a. Ketua bertanggungjawab melaksanakan pengawasan terhadap kas	<p>pimpinan atau ketua melaksanakan pengawasan terhadap persediaan kas melalui sistem terkomputerisasi yang ada, dan melakukan pengawasan kas kepada bendahara yang memiliki akses terhadapnya.</p>
	b. Karyawan dipilih berdasarkan keterampilan dan keahlian	<p>Karyawan dipilih berdasarkan persyaratan dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai posisi yang dibutuhkan</p>
	c. Koperasi memiliki karyawan yang cukup dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan tanggungjawab	<p>Koperasi memiliki karyawan yang cukup dalam melakukan hak dan kewajibannya</p>
	d. Terdapat fungsi pengawasan untuk pengembangan dan aktivitas pengendalian internal	<p>Pengawasan atas pengendalian internal tetap dilakukan oleh pengawas dan ketua</p>
<p>1.3 Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.</p>		
	a. Manajemen menetapkan dengan badan pengawas, struktur, alur pelaporan, dan otorisasi dan tanggungjawab yang tepat dalam pencapaian tujuan.	<p>Koperasi memiliki struktur organisasi yang digambarkan dalam bentuk grafis.</p>
	b. Menetapkan jalur pelaporan yang dilaksanakan melalui	<p>Pimpinan telah menetapkan alur pelaporan untuk tiap bagian melalui struktur organisasi yang ada.</p>

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
	pembentukan struktur organisasi	
	c. Adanya pemisahan tugas serta uraian tugas yang jelas untuk setiap jabatan	Koperasi memiliki uraian tugas (<i>job desc</i>) untuk masing-masing pengurus atau karyawan namun hanya berupa arahan saja ketika saat perekrutan atau rapat rutin bulanan
	d. Penetapan, pemberian, dan pembatasan kewenangan dan tanggung jawab	Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada BAB VI tentang Perangkat Organisasi <ul style="list-style-type: none"> - Pasal 21 bagian pertama mengenai siapa saja perangkat organisasi, - Pasal 29 dan 30 tugas serta wewenang pengurus, - Pasal 38 dan 39 tugas serta wewenang pengawas
1.4 Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang komitmen.		
	a. Koperasi memiliki karyawan yang kompeten dan jujur	Pengurus, pengawas, karyawan memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas di setiap bagian. Dan praktik yang dilakukan karyawan selalu mengkomunikasikan jika mendapati keraguan untuk menyetujui keluhan anggota. Praktik pada koperasi telah sesuai dengan jati diri koperasi. Sebagaimana yang telah tercantum pada tabel implementasi jati diri koperasi.
	b. Pengurus, dan karyawan melakukan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	Karyawan telah melakukan tanggung jawab sesuai tugas dan <i>job desc</i> masing-masing bagian pada operasional sehari-hari.
	c. Merencanakan dan mempersiapkan suksesi	Koperasi merencanakan suksesi untuk target bulan depan atau periode selanjutnya dilakukan saat diskusi rutin bulanan. Hal tersebut dapat dilihat di laporan pengurus dan pengawas tahun berjalan pada bagian Rencana Anggaran dan Pengeluaran Biaya. Dilakukan pada rapat rutin setiap 1 bulan sekali dan melakukan evaluasi bersama pengawas setiap 3 bulan sekali.
1.5 Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal.		
	a. Menjunjung tinggi akuntabilitas melalui struktur, kewenangan dan tanggung jawab	koperasi menjunjung akuntabilitas laporan keuangan yang ada. Setiap hari dimaksimalkan untuk melakukan pencatatan transaksi pada hari itu, dan kemudian

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
		setiap 1 bulan sekali dilakukan pemeriksaan oleh pengawas. Menjaga semua informasi yang tercantum di laporan keuangan disesuaikan dengan data yang ada pada sistem informasi
	b. Menetapkan pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan	Pengukuran kinerja dilakukan dengan melihat cara pelayanan pengurus kepada anggota, kehati-hatian dalam memberikan kredit pinjaman, ketelitian dalam mengerjakan tugas dan wewenang pada setiap masing-masing individu, serta presensi kehadiran.
	c. Mengevaluasi pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan secara relevan dan terus-menerus	Evaluasi pemberian penghargaan untuk anggota yang rajin dalam bertransaksi dan melunasi kewajibannya, Insentif untuk pengurus diberikan ketika pengurus atau karyawan telah habis masa jabatannya.
2	Penilaian Resiko	
	2.1 Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko	
	a. Pengurus membuat rancangan kegiatan	Ketua membuat rancangan kegiatan dengan membuat rencana/target untuk setiap bulan di rapat rutin bulanan.
	b. Membentuk dasar untuk mengalokasikan sumber daya	Dibentuk pada saat diskusi/evaluasi 1 bulan sekali dicatat dan akan dibukukan di RAPBK
	c. Mencerminkan aktivitas entitas organisasi	Koperasi telah berbadan hukum (badan hukum), adanya aktivitas usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam, memiliki hari operasional setiap tanggal 1 s/d 15 dalam setiap bulannya. Melakukan pencatatan dan pembukuan setiap tahun dan melaksanakan Rapat Anggota.
	2.2 Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi system pengendalian internal secara signifikan.	
	a. Mematuhi ketentuan umum dan perundangan yang berlaku	Pedoman yang dipakai oleh koperasi adalah peraturan pemerintah no 12 tahun 2015 tentang simpan pinjam dan undang-undang perkoperasian no 25 tahun 1992
	b. Menganalisis faktor internal dan ekstern	Koperasi menganalisis faktor internal atau eksternal jika terdapat masalah pada usaha simpan pinjam ini. Faktor eksternal dari anggota yang tidak mampu bayar kewajiban tindakan yang dilakukan oleh koperasi adalah dengan menganalisis sebelum memberikan atau menyetujui pinjaman yang diajukan koperasi melakukan negosiasi dengan anggota tersebut mengenai berapa penghasilan

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
		yang didapat dalam 1 bulan dan kesanggupan membayar tagihan setiap bulannya. Untuk faktor internal mengenai pencatatan kemudian penjagaan keuangan koperasi membuat brankas untuk menyimpan uang yang disetorkan oleh kasir ke bendahara. Keuangan di brankas diakses oleh 2 orang yaitu Bendahara I dan Bendahara II Dan kemudian uang tersebut disetorkan ke bank untuk disimpan ditempat yang lebih aman
	c. Menetapkan bagaimana risiko akan direspon	Pengawas melakukan tindakan langsung, maksudnya seperti saat bendahara menyetorkan pencatatan harian pada pengawas untuk diperiksa. Dan pengawas mendapati adanya kesalahan seperti kesalahan catat atau pembukuan pengawas menegurnya, dan memantau perbaikan yang dilakukan oleh pengurus tersebut.
	d. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan terjadinya kecurangan	Koperasi mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan menghitung fisik kas dan yang tercatat pada pembukuan setiap 1 tahun sekali. Dan hanya memberikan akses brankas hanya oleh Bendahara jika tidak ada bendahara dilakukan oleh wakil nya.
	e. Koperasi memberikan motivasi yang positif bagi karyawan	Koperasi memberikan motivasi yang positif bagi karyawan dengan memberikan penghargaan dalam bentuk insentif dan kegiatan berlibur bersama.
	f. Koperasi menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi pengurus dan karyawan	Koperasi menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan selalu disampaikan dan diterapkan oleh tiap pengurus, karyawan dan pengawas.
	g. Perubahan dan pergantian struktur organisasi dilakukan secara periodik	Perubahan dan pergantian struktur organisasi sudah dilakukan secara periodik setiap 5 tahun sekali.
3	Pengendalian Aktivitas	
	3.1 Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi memitigasi risiko sampai tingkat yang dapat diterima.	
	a. Menetapkan proses bisnis yang relevan	Usaha simpan pinjam dari sejak didirikannya koperasi ini sampai sekarang
	b. Menyimpan harta ke dalam tempat yang aman dan membatasi akses terhadap kas/harta	Persediaan kas disimpan di bank dan brankas koperasi yang aman dan terdapat CCTV diberbagai titik. - Perbaikan dan pembelian <i>asset</i> tetap dan di otorisasi oleh bagian bendahara dan ketua

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
		- Pelepasan <i>asset</i> berupa kendaraan bermotor sebanyak 2 buah 2 minggu yang lalu kemudian bagian bendahara menerima kwitansi pembayaran dari penjualan kendaraan bermotor. Yang nantinya akan di bukukan
	c. Koperasi menggunakan dokumen dua rangkap untuk setiap transaksi pinjaman	Koperasi menggunakan dokumen dua rangkap untuk setiap transaksi.
	d. Pengurus melakukan pengecekan berkala terhadap fisik barang secara otomatis yaitu menggunakan sistem dan manual secara periodik.	Pengurus melakukan pengecekan berkala terhadap fisik kas secara otomatis dan manual. Pengecekan dilakukan saat hendak melakukan pembukuan.
	e. Terdapat pemisahan tugas antara bagian pengajuan, pencatatan, pencairan dan pihak yang melakukan otorisasi	Koperasi sudah melakukan pemisahan tugas dan fungsi pengajuan, pencatatan, pencairan dan pihak yang melakukan otorisasi
3.2 koperasi telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi		
	a. Melakukan penyimpanan catatan dan dokumen dalam bentuk file serta melakukan <i>backup</i> data	Koperasi menyimpan catatan dan dokumen dalam bentuk file serta melakukan <i>backup</i> data
	b. Pencatatan menggunakan komputer untuk membantu menjamin keakurasian dalam menghitung jumlah pinjaman	Koperasi melakukan pencatatan pengajuan pinjaman dengan menggunakan perangkat lunak berbasis web
	c. Pembatasan akses terhadap komputer dan file	Koperasi melakukan pembatasan terhadap komputer dengan menggunakan <i>id</i> dan <i>password</i>
	d. Ketua memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian melalui pengembangan dan pemeliharaan teknologi dan infrastruktur untuk mencapai tujuan koperasi.	Pengurus melakukan pemeliharaan teknologi dan belajar dari perkembangan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi koperasi.
3.3 Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi informasi untuk mendukung tercapainya tujuan		
	a. Menetapkan ketergantungan antara	Teknologi sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi, antara lain:

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
	penggunaan teknologi dalam proses bisnis dan pengendalian umum teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data simpan pinjam 2. Data keanggotaan 3. Sistem penerimaan kas 4. Sistem pengeluaran kas
	b. Petugas yang bertanggung jawab menginvestigasi dan bertindak seperlunya dalam hal terjadi kasus tertentu sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan pengendalian	Koperasi membentuk tim khusus untuk melakukan survei ke lapangan. Terdapat 3 orang yang melakukan survei lapangan.
<p>3.4 Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang memasukkan kebijakan dalam tindakan.</p>		
	a. Ketua menetapkan aktivitas pengendalian yang dibangun menjadi proses bisnis.	Setiap transaksi di otorisasi oleh pihak yang berwenang. Di otorisasi oleh sekretaris I, Ketua, kemudian diberikan izin kepada bendahara untuk disetujui pencairan.
	b. Ketua menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian	Ketua menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian sesuai dengan <i>job-desc nya</i> .
4	Informasi dan komunikasi	
<p>4.1 Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal</p>		
	a. Memelihara kualitas informasi selama pemrosesan informasi	Dengan memasukan informasi sesuai dengan data yang terdapat pada formulir pengajuan, kemudian melakukan komunikasi segera jika terdapat perubahan informasi, melakukan pemeriksaan ulang, dan melakukan pencatatan setiap hari setelah selesai jam operasional untuk membantu proses pembukuan lebih cepat dan meminimalisir kekeliruan.
	b. Mempertimbangkan analisis biaya-manfaat	Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan koperasi baik saat ini ataupun melihat tahun sebelumnya.
	c. Ketua mendapatkan data dari sumber internal maupun eksternal menyangkut pengajuan dan pencairan pinjaman	Ketua mendapatkan data dari sumber internal dari hasil survei oleh tim survei koperasi dan data eksternal menyangkut pengajuan dan pencairan pinjaman dari formulir yang di isi langsung oleh anggota
	d. Melakukan pencatatan pada setiap pengajuan yang masuk dan melakukan pengecekan fisik terhadap	Melakukan pencatatan pada setiap pengajuan yang masuk dan melakukan pengecekan fisik terhadap pinjaman yang disertai agunan, namun untuk pinjaman tanpa agunan langsung dimasukkan ke sistem

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
	pinjaman yang disertai agunan	
	e. Koperasi memiliki sistem informasi yang memberikan informasi secara akurat, tepat waktu, lengkap dan dapat diakses.	Koperasi menggunakan jalur komunikasi melalui media social <i>whatsapp</i> untuk memberikan informasi akurat, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan
	f. Menggunakan pencatatan terkomputerisasi atau pencatatan manual	Koperasi memiliki pencatatan kas secara terkomputerisasi dengan perangkat lunak berbasis web. Pengajuan pinjaman dibawah simpanan dicatat langsung kepada sistem sedangkan pinjaman dengan agunan dicatat terlebih dahulu di buku besar pembantu piutang dan kemudian di masukkan kedalam sistem.
4.2 koperasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab terhadap pengendalian internal, yang penting untuk dapat mendukung berfungsinya seluruh komponen <i>internal control</i>		
a.	Pengurus dan pengawas secara rutin melaksanakan rapat	Pengurus dan pengawas melaksanakan rapat rutin yaitu rapat evaluasi bulanan setiap 3 bulan sekali
b.	Ketua mengkomunikasikan dan membahas setiap kegiatan bersama pengurus lainnya	Ketua mengkomunikasikan dan membahas setiap kegiatan dan rencana yang telah dibuat untuk periode atau bulan selanjutnya dengan pengurus pada saat rapat evaluasi bulanan
c.	Karyawan memiliki hak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi	Setiap pengurus atau karyawan dapat melaporkan kecurangan yang terjadi kepada ketua ataupun langsung pada pengawas melalui jalur komunikasi, media sosial ataupun bertemu langsung dengan ketua atau pengawas.
d.	Ketua mengkomunikasikan informasi melalui sarana tertentu kepada karyawan dan atau pengurus	Ketua mengkomunikasikan informasi setelah jam operasional telah selesai
4.3 Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen <i>internal control</i>		
a.	Komunikasi kepada pihak eksternal	Ketua mengkomunikasikan laporan hasil operasional koperasi selama setiap 1 periode.
b.	Koperasi secara terbuka mengizinkan masukan dari anggota	Koperasi selalu terbuka untuk menerima masukan dan kritikan dari anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan berlangsung ataupun saat hari-hari biasa
c.	Anggota dapat memberikan penilaian dan masukan secara langsung tentang	Anggota dapat memberikan penilaian dan masukan secara langsung tentang kualitas pelayanan dari pengurus kepada anggota baik langsung maupun tidak langsung

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
	kualitas pelayanan dari pengurus kepada anggota	
	d. Pengurus dan karyawan mengkomunikasikan masalah-masalah yang ada di dalam rapat	Pengurus dan karyawan dapat menyampaikan masalah atau kendala yang terjadi selama kegiatan operasional di rapat rutin bulanan.
5	Monitoring activities	
	5.1 Organisasi memilih, mengembangkan dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik	
	a. Manajemen dan dewan komisaris menilai hasil evaluasi berkelanjutan maupun terpisah	Pengurus melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan evaluasi terpisah secara seimbang pada pengendalian internal piutang yaitu dengan kehati-hatian memberi kredit yang jumlahnya besar kepada anggota. Evaluasi dilakukan sebanyak 3 bulan sekali. Pembahasan yang dilakukan adalah hasil pengawasan perbulan mengenai meneliti cara kerja pengurus, kemudian meneliti catatan keuangan dari bendahara. Pemeriksaan fisik <i>asset</i> dilakukan ketika terlihat ada kerusakan yang terjadi. Penyusutan dilakukan untuk <i>asset</i> tetap.
	b. Pengurus memperhatikan serta mempertimbangkan hasil evaluasi dari tahun ke tahun	Pengurus mempertimbangkan laporan kegiatan pengendalian internal kas, pengendalian internal piutang tahun sebelumnya sebagai bahan penentuan rencana kegiatan selanjutnya.
	c. Hasil pelaporan kegiatan tahunan digunakan untuk membantu menentukan kebijakan tahun selanjutnya	Hasil pelaporan kegiatan tahunan kas digunakan untuk menentukan kebijakan tahun selanjutnya
	d. Pengurus mengevaluasi seluruh kegiatan pengendalian internal kas yang dilaksanakan	Pengurus melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan kas setiap bulan dan disampaikan di rapat rutin bulanan.
	5.2 Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal dalam waktu yang tepat kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk melakukan tindakan koreksi	
	a. Setiap kelemahan disampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk dilakukan tindakan perbaikan paling tidak harus disampaikan kepada manajemen satu tingkat di atasnya	Pengawas menilai dan mengevaluasi kinerja karyawan secara berkelanjutan setiap bulan. Pernah terjadi kesalahan atau error dalam sistem yang ada, kesalahan input nominal yang dapat dikatakan bisa berakibat fatal jika pengurus atau pengawas tidak memperhatikan lebih lanjut, akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Kemudian kelalaian penyetujuan pencairan dana bagi anggota yang meminjam dalam

No	Komponen dan Prinsip	Praktik yang Diterapkan Oleh Koperasi
		nominal yang cukup besar tidak sebanding dengan kemampuan bayar anggota. Karena tidak maksimal pada saat survey, dan negosiasi bersama anggota.
	b. Manajemen memonitor apakah semua kelemahan telah diperbaiki dalam jangka waktu yang ditentukan	<p>Pengawas mencari kekurangan dan kelemahan yang ada di koperasi, dan telah melakukan tindakan perbaikan secara tepat waktu.</p> <p>Ketika kelemahan tersebut terjadi pengawas langsung memeriksa bagaimana kerja sistem tersebut, lalu menegurnya untuk diperhatikan lebih baik lagi dalam penginputan nominal selama sistem tersebut masih butuh waktu dalam perbaikannya.</p> <p>Untuk kekeliruan atau kelalaian dalam pemberian pinjaman pengawas bersama pengurus membuat aturan yang diperketat agar tidak terjadi kembali hal serupa.</p> <p>Untuk SDM yang belum maksimal dalam menggunakan sistem terkomputerisasi, pengurus mengadakan pelatihan dari mulai pengenalan terlebih dahulu <i>tools</i> atau alat yang nantinya akan digunakan untuk membantu operasional koperasi kemudian pengurus membuat soal untuk kemudian di inputkan ke dalam komputer, dilakukan pelatihan rutin sampai karyawan atau pengurus lain paham cara menggunakannya.</p>

Sumber: data diolah 2022

2. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Meningkatnya Piutang Tak Tertagih di Koperasi Rukun Ikhtiar

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab meningkatnya piutang tak tertagih pada koperasi rukun ikhtiar ini disebabkan karena sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Terjadi kesalahan catat nominal pinjaman atau simpanan, pada saat sistem masih belum diperbarui jika ada anggota yang meminjam pengurus menginput angka pada kolom terkait namun sistem tidak otomatis mengkoreksi kelebihan angka 0 pada kolom tersebut.
 - 2) Kelalaian dalam menyetujui ajuan pinjaman dari anggota, seperti kurangnya negosiasi mengenai kemampuan bayar anggota.
 - 3) Besarnya jasa pinjaman yang harus dibayarkan anggota.
- b. Faktor eksternal

Setelah dilakukannya wawancara terhadap 9 anggota selama 1 hari yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang menjadi penyebab anggota koperasi terhambat dalam melunasi kewajibannya

- a. Anggota mendapat musibah seperti PHK dari tempatnya bekerja, hal tersebut

membuat anggota kesulitan dalam melunasi kewajibannya terhadap koperasi karena tanggungan serta tagihan yang harus dibayar. Anggota masih membayar namun tidak semaksimal saat awal-awal;

- b. Menurunnya ekonomi anggota atau penurunan pendapatan usaha anggota;
- c. Anggota mengajukan pinjaman bukan untuk dirinya sendiri, tidak jarang anggota yang mengajukan pinjaman itu bukan untuk dirinya sendiri tapi untuk anggota yang lain yang tak bisa meminjam karena masih dalam masa peminjaman. Dan bagi anggota yang dipinjamkan terdapat keterlambatan dalam melunasi kewajibannya sehingga yang anggota yang bertanggung jawab memiliki tabungan tersebut yang harus melunasi namun, pada faktanya anggota tersebut pun tidak kunjung ingin melunasi karena kewajiban bukan padanya;
- d. Anggota mengajukan pinjaman dengan beberapa tabungan milik anggota lain, kasus yang sama dengan poin diatas anggota melakukan pinjaman, namun bukan dengan tabungannya sendiri dikarenakan masih dalam masa peminjaman;
- e. Anggota yang kabur, anggota yang telah dilakukan pemanggilan melalui surat dan di datangi oleh pihak koperasi namun tidak ada itikad baik.
- f. Anggota yang meninggal dan tidak ada ahli waris yang ingin menanggungnya.

3. Perlakuan Akuntansi Piutang

Berikut merupakan hasil dari data dan informasi yang diperoleh mengenai kesesuaian perlakuan akuntansi piutang pada koperasi simpan pinjam rukun ikhtiar.

Tabel 3 Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Piutang di Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar

No	Penyajian dan Pelaporan	Hasil dan metode
1	Penilaian piutang	SAK ETAP. Nilai piutang usaha yang dicantumkan adalah total pinjaman pokok yang telah disalurkan pada anggota yang meminjam, dan tidak termasuk jasa dan penyisihan piutang tak tertagih.
2	Pengakuan piutang	Dasar akural
3	Pengukuran piutang	Biaya historis
4	Metode pencatatan piutang	Basis akrual
5	Metode penghapusan piutang	Metode penghapusan langsung
6	Analisis umur piutang	Koperasi mendasarkan umur piutang sesuai dengan periode yang telah ditentukan sesuai perjanjian awal saat anggota menyetujui berapa kali cicilan.

Sumber : data diolah 2022

4. Upaya Dalam Meningkatkan Performa Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar

Adapun upaya yang dapat meningkatkan performa piutang pada koperasi simpan pinjam rukun ikhtiar, berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Sekretaris, antara lain koperasi telah melakukan :

- a. Pengelolaan kas dan bank
 - 1) Melakukan evaluasi pengeluaran kas dengan anggaran kas untuk mengetahui perbedaan realisasi dan anggaran, setiap 1 tahun sekali ketika akan dilakukan pembukuan.
- b. Pengelolaan piutang
 - 1) Melakukan semua langkah penyaringan dan seleksi pelanggan kredit, dengan melampirkan formulir, serta persyaratan lainnya yang telah dijelaskan pada BAB III pada pembahasan pengajuan pinjaman.
 - 2) Memberikan syarat kredit yang ketat kepada anggota yang memiliki kredit yang berisiko tinggi, seperti pinjaman di atas simpanan. Seperti contoh, agunan tidak dapat di ambil jika anggota belum melunasi atau menunggak.
 - 3) Melakukan upaya penyelesaian piutang macet secara bertahap sesuai dengan teknik pengumpulan piutang. Seperti dilakukan pemanggilan anggota dengan menggunakan media surat dan diberi jangka waktu 1 bulan saat pemanggilan dilakukan, jika anggota tidak kunjung ada maka tim dari koperasi akan melakukan penagihan langsung ke rumah anggota yang bersangkutan.
 - 4) Membentuk tim survei pada tahun 2019 untuk memeriksa mengenai kemampuan bayar dari anggota untuk pinjaman di atas simpanan.
- c. Pengelolaan pelayanan
 - 1) Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota seperti ramah dalam melayani serta memberikan solusi toleransi jasa kepada anggota yang memiliki kesulitan bayar.
 - 2) Menjaga kas dengan memberikan tempat yang aman untuk menyimpan uang, seperti disimpan di bank dan brankas koperasi.
 - 3) Melakukan sosialisasi pada setiap kesempatan dimana anggota dapat berkumpul di tempat yang sama, contohnya pada saat RAT, atau diklat anggota yang dilakukan setiap bulan Oktober. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota dalam melunasi pinjamannya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kesesuaian pengendalian internal piutang yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar komponen pengendalian internal menurut COSO 2013, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal piutang hampir sesuai dengan ke lima komponen. Koperasi telah menjalankan bisnis yang relevan dengan tujuan koperasi tersebut. Prinsip dan elemen pada lingkungan pengendalian telah dilakukan dengan cukup baik dibuktikan dengan pemisahan tugas yang telah dilakukan sesuai dengan kompetensi pengurus dan karyawan, dan bukti lainnya dari hasil wawancara yang terlampir. Penilaian resiko hanya sebatas evaluasi dan tindakan secara tepat waktu oleh pengawas karena tidak adanya SOP tertulis. Untuk Aktivitas pengendalian, pengendalian terhadap *asset* koperasi yaitu kas dibatasi hanya 2 orang saja yaitu ketua dan wakil bendahara; pemberian otorisasi telah dilakukan dengan pengurus yang berwenang; pengecekan fisik terhadap *asset* tetap tidak dilakukan secara berkala.; informasi dan komunikasi yang diterapkan telah dijalankan dengan baik dibuktikan dengan tersimpannya data dan informasi baik data pengajuan, simpan pinjam, dan pencairan di sistem yang telah terkomputerisasi dan menyediakan *back-up*. Monitoring terhadap kelemahan diawasi

- secara berkala dan dilakukan dengan teliti.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab meningkatnya piutang tidak tertagih pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang biasa terjadi adalah *human error*, kesalahan teknis, atau kurangnya kehati-hatian dalam menyetujui kredit pinjaman. Pada faktor eksternal yaitu disebabkan oleh anggota koperasi yang sedang mengalami keterpurukan ekonomi, baik oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurusan rumah, usaha anggota menurun sehingga menyebabkan pendapatan anggota menurun dan kebutuhan tetap stabil atau bahkan meningkat, kelalaian anggota dalam mengatasnamakan diri sendiri untuk pinjaman anggota lain, yang mana hal tersebut akan membuat yang memiliki nama yang harus mengganti rugi bilamana anggota yang menumpang tersebut tidak membayar.
 3. Penerapan perlakuan akuntansi piutang dapat dikatakan hampir menerapkan semua perlakuan akuntansi piutang menurut SAK ETAP revisi 2019, perlakuan akuntansi piutang yang telah diterapkan menurut ketentuan SAK ETAP revisi 2019 adalah pengakuan piutang, pengukuran piutang, metode pencatatan piutang, metode penghapusan. Dan beberapa komponen lainnya seperti penilaian piutang usaha koperasi simpan pinjam rukun ikhtiar belum menetapkan nilai piutang bersih, yaitu tidak dikurangi dengan estimasi piutang tidak tertagih dari total pinjaman anggota, hanya mencantumkan total pinjaman pokok anggota saja. Kemudian komponen analisis umur piutang pun tidak koperasi ini lakukan, koperasi membiarkan umur pinjaman disesuaikan dengan kesepakatan awal saat anggota menyetujui untuk membayar angsuran selama periode tertentu. Jika terdapat pinjaman yang menunggak koperasi akan menempatkan ke dalam kriteria-kriteria tertentu, seperti: pinjaman kurang lancar, pengembalian tanpa angsuran, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet. Yang kemudian jika telah memenuhi kriteria tertentu koperasi akan menghapus sebagian yang memenuhi kriteria penghapusan piutang tak tertagih.
 4. Mengenai upaya peningkatan performa piutang pada koperasi, pengelolaan kas dan bank belum dimanfaatkan sebagai jalur utama bagi anggota yang berstatus pegawai di perusahaan yang menggunakan metode pembayaran gajinya melalui rekening, agar dimanfaatkan untuk pemotongan tagihan pada koperasi agar tidak terjadi keterlambatan membayar. Pada bagian pengelolaan piutang koperasi masih dirasa terlalu tinggi dalam menetapkan jasa bagi anggota sebesar 2,5% untuk pinjaman di atas simpanan, bagaimanapun koperasi beroperasi untuk menolong ekonomi anggota dan fokus utamanya bukan pada penghasil laba sebesar-besarnya, namun meringankan beban ekonomi anggota. Pada bagian pelayanan koperasi dapat melakukan sosialisasi kepada anggota untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya kesadaran dalam membayar tagihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, D. I., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 32(1), 165–173.
- Hery, S.E., M. S. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Suwito (ed.); Pertama). KENCANA.
- Jatiningsih, C. K. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Jaya*.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Suwito (ed.); Kedua) KENCANA.

- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, (2008).
- Ketaren, A. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Pelita. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, 2(2), 40–47.
- Logor, R. J., Sabijono, H., & Alexander, S. W. (2020). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 521.
- Naibaho, E., Supitriyani, S., Manurung, S., & Ervina, N. (2019). Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Kp-Ri Jaya Dinas P Dan K Kabupaten Simalungun. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 11–21. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.106>.
- NF, P. (2017). *Definisi Piutang*. 9–21. eprints.mercubuana-yogya.ac.id.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/Iv/2016 Tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Piutang, P. (n.d.). *Analisis penilaian piutang pada koperasi bank tabungan negara cabang ambon*. 17–21.
- Sinaga, E. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Kawasan Industri Medan (Persero) Dengan Motivasi Membayar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal EK&BI*, 2(1), 118–130.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Alfabeta.
- Taaffe, J. (2007). Self help. *Total Telecom, DEC.*, 35.
- Tambunan, B. H. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua*. Maret, 02(02).
- Tompondung, G., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. (2021). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 209–216.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.
- Widiasmara, A. (n.d.). *Anny Widiasmara, adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Epkonomi Dharma Iswara Madiun Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Pt.Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun*. 110–127.